

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Agar permasalahan penelitian ini dapat dipahami dan lebih terarah serta menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu mengemukakan konsep teoritisnya sebagai pendukung dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke saraf dan terjadinya proses psikologi, sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat, apa yang didengar.¹⁶

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuk pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.¹⁷

Kemudian dikutip dalam buku Hijriyati Cucuani persepsi adalah proses kognitif dimana individu menyeleksi, mengorganisasi dan memberi arti terhadap stimuli lingkungan. Individu memiliki persepsi yang berbeda-beda, meskipun melihat rangsangan yang

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 69.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama. Persepsi merupakan salah satu aspek penting dalam perilaku, sebagai perilaku individu lebih banyak didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri.¹⁸

Berdasarkan teori persepsi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dihasilkan dari proses perubahan mengamati, menilai, memahami dan menginterpretasikan suatu objek sebagai hasil dari panca indera dan hasil masing-masing individu memungkinkan berbeda.

Sehubung dengan penelitian ini, yang dimaksud persepsi adalah kemampuan siswa dalam mengelompokkan dan menginterpretasikan tentang suatu objek yang diamati yaitu tentang sikap guru bidang studi agama Islam dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Baitussalam Kabupaten Kampar.

b. Macam-macam Persepsi

- 1) Eksternal perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu
- 2) Self perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari dalam diri individu.¹⁹

c. Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Bimo Walgito mengemukakan bahwa ada 3 faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

¹⁸ Hijriyati Cucuani, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Pres, 2014), h. 29.

¹⁹ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (EGC: Jakarta, 2004), h. 94

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Obyek yang di persepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syarat dan pusat susunan syarat

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, yang diterima reseptor ke pusat susunan syarat, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.²⁰

d. Faktor mempengaruhi Persepsi

Menurut Robin dan Judge persepsi individu terhadap stimuli dipengaruhi oleh banyak faktor:

²⁰ Bimo walgito, *op. cit.*, h. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor dalam diri pembentuk persepsi
Seperti sikap, kepribadian, motivasi, minat, pengalaman masa lalu dan harapan-harapan individu.
- 2) Faktor situasi
Seperti waktu, keadaan kerja dan keadaan sosial
- 3) Faktor dalam diri objek atau target
Seperti sesuatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kemiripan.²¹

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan emosi atau efek yang diarahkan oleh seseorang kepada orang lain, benda, atau peristiwa sebagai objek atau sasaran sikap.²² Sedangkan sikap dalam bahasa Inggris yaitu *attitude* yang dapat diterjemahkan kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.²³

Zimbardo dan Ebbesen berpendapat bahwa sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen kognitif, affectif, dan behavior. Sedangkan *D. Krech and rs. Cruthchfield* berpendapat sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kebutuhan individu. Kemudian *LL*

²¹ Hijriyanti Cucuani, *loc. cit*

²² Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 64.

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), cet. Ke-4, h. 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thurstone juga berpendapat bahwa sikap sebagai tingkatan kecenderungannya bersifat positif dan negative yang berhubungan dengan obyek psikologi. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu obyek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang dikatakan memiliki sikap yang negative terhadap obyek psikologi bila ia tidak suka (*dislike*) atau sikapnya unfavorable terhadap obyek psikologi.²⁴

Tiap-tiap sikap itu mempunyai tiga aspek yaitu:

- 1) Aspek kognitif: yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok.
- 2) Aspek Afektif: berwujud proses yang menyangkut perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditunjukkan kepada obyek-obyek tertentu.
- 3) Aspek Konatif: berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek misalnya: kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.²⁵

Sikap juga dapat dianalisis dengan analisis fungsi, yaitu suatu analisis mengenai sikap dengan melihat fungsi sikap. Menurut Kats sikap itu mempunyai empat fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi Instrumental, atau fungsi penyesuaian. Fungsi ini adalah berkaitan untuk mencapai tujuan. Orang memandang sampai sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka pencapaian tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap obyek sikap tersebut, demikian sebaliknya.
- 2) Fungsi pertahanan ego, ini merupakan pertahanan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya, sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya,

²⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 163.

²⁵*Ibid.*, h. 162.



demikian untuk mempertahankan egonya orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu.

- 3) Fungsi ekspresi nilai, yaitu sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya.
- 4) Fungsi pengetahuan, yaitu individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan.²⁶

b. Macam-macam Sikap

Ada beberapa macam sikap yaitu sikap yang bersifat positif atau yang bersifat negatif. Tentunya setiap manusia memiliki sikap positif dan negatif tersebut, termasuk juga guru memiliki kedua sikap tersebut hubungannya dengan siswa dikelas ketika mengajar yaitu.

Ada tiga macam sikap yang berlaku umum untuk semua guru yaitu:

- 1) *Sikap otoriter*, yaitu bila guru mengajar suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya.
- 2) *Sikap permissive*, yaitu sebagai reaksi terhadap pengajaran yang otoriter timbul aliran yang menonjolkan anak sebagai manusia antara lain atas pengaruh “progressive education” dan aliran psikologi seperti psikoanalisis, yakni yang menginginkan sikap yang “permissive” terhadap anak. Sikap ini membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustrasi, larangan, perintah dan paksaan.
- 3) *Sikap riil*, yaitu sikap ini berada ditengah-tengah antara sikap otoriter yang kaku dan terlalu mengatur setiap perbuatan anak dan sikap permissive yang lunak yang memberikan kebebasan berlebihan pada anak. Bahwa pendidikan memerlukan kebebasan, akan tetapi juga pengendalian. Sikap pendidik hendaknya jangan terlampaui otoriter atau terlampaui permissive akan tetapi harus realistis.²⁷

²⁶ Bimo Walgito, *op. cit.*, h. 128-129.

²⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 119-120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Drs. Daryanto sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah:

- 1) Bersikap adil
- 2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya
- 3) Sabar dan rela berkorban
- 4) Memiliki wibawa di hadapan peserta didik
- 5) Penggembira
- 6) Bersikap baik terhadap guru-guru yang lainnya
- 7) Bersifat baik terhadap masyarakat
- 8) Benar-benar menguasai mata pelajaran
- 9) Suka pada mata pelajaran yang diberikannya
- 10) Berpengetahuan luas²⁸

3. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.²⁹ Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.³⁰

Guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

²⁸ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, (Jakarta: AV PUBLISHER, 2009), h. 259.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 1.

³⁰ Hamzah B Uno, *loc.cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengevaluasi peserta didik.³¹ Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yg dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam PBM (Proses Belajar Mengajar).³²

b. Peran Guru

Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- 1) Infomator, pelaksana pengajar informatif.
- 2) Organisator, pengelola kegiatan akademik.
- 3) Motivator, meningkatkan kegiatan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- 4) Pengasuh/direktor, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
- 6) Transmitter, penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 8) Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar.
- 9) Evaluator, menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku.³³

³¹ Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), h. 19.

³² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9.

³³ *Ibid.*, h. 45-46 .

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kompetensi Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/ silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Sugiyono dan Hariyanto, kompetensi kepribadian guru meliputi:

- a) Berakhlak mulia;
- b) Arif dan bijaksana;
- c) Demokratis;
- d) Berwibawa;
- e) Dewasa;

³⁴ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), h. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Jujur;
- g) Menjadi teladan;

Kompetensi kepribadian guru lainnya mencakup sikap perasaan guru yang menunjang proses pembelajaran, baik terhadap siswa berupa, ramah, empati, bersahabat sehingga siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Sikap dan perasaan guru terhadap orang lain, dan terutama pada diri sendiri yang meliputi konsep diri positif, keyakinan akan kemampuannya dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.³⁵

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dengan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Indikator kompetensi sosial:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, dan orang tua/wali
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar³⁶

³⁵ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 141.

³⁶ Nasrul HS, *op.cit.*, h. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting. Oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk menguasai landasan pendidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan pembelajaran; (2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar; (3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya; (4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran; (5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar; (6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; (7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran; (8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan dan; (9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.³⁷

³⁷ Nasrul HS, *op.cit.*, h. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman, kata motivasi berpangkal pada kata motif. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.³⁸ Motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjuk pada peraturan tingkah laku individu ketika kebutuhan atau dorongan dalam dan dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.³⁹

Dari pengertian-pengertian di atas motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada peserta didik untuk melakukan sesuatu, dan dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰ Menurut Harold Spears yang dikutip oleh Mustaqim menyebutkan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri tentang sesuatu, mendengarkan dan mengikuti petunjuk.⁴¹ Maka dapat

³⁸ Sardiman, *op.cit.*, h.73.

³⁹ Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2010), cet II, h. 49.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet 6, h. 2.

⁴¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2009), h. 40.

disimpulkan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan, untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari uraian motivasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari diri peserta didik untuk bertindak melakukan suatu perubahan baru dalam belajar melalui serangkaian kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut;

- 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) mengarahkan kegiatan pembelajaran.
- 4) membesarkan semangat belajar.
- 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan.⁴²

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

⁴² Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi bila tujuannya interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, hadiah dan sebagainya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan anak didik mu belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.⁴³

⁴³ Lilik Sri Yanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 134-136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar diperlukan motivasi, hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin cepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pembelajaran itu. Motivasi menentukan identitas usaha anak belajar. Untuk itu Ramayulis mengemukakan fungsi motivasi antara lain:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat belajar dan bekerja.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁴⁴

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi sebagai pujian lebih baik dari pada hukuman

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 247.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁴⁵

e. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.152-155.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang baik di kemudian hari atau pada semester berikutnya.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

11) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga gairah untuk terus belajar.⁴⁶

f. Tujuan Motivasi

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi biasa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁷

g. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Sikap Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreatifitas dan imajinasi guru, pembinaan disiplin dikelas dan menentukan efektivitas

⁴⁶ Sardiman, *op.cit.*, h. 91-95.

⁴⁷ Abdul Majid, *strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 2013), h.309.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar. Oleh karena itu, motivasi merupakan prinsip yang harus dikembangkan supaya kegiatan belajar dapat terjadi secara efektif.

Menurut Rudi Hartono, dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Tidak semua peserta didik di dalam suatu kelas memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti jam pelajaran. Ada peserta didik yang terpaksa masuk kelas karena takut pada gurunya, takut dimarahi orang tuanya, dan ada juga peserta didik yang masuk kelas karena dorongan dalam dirinya untuk memahami pelajaran.⁴⁸

Semua guru menginginkan peserta didiknya mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar. Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan motivasi yang kuat terhadap peserta didik. Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Peserta didik akan bertindak dengan cepat apabila dalam dirinya kebutuhan.

Sikap guru, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran pun akan tetap berpengaruh pada peserta didik. Sikap yang hangat, penuh perhatian, dan kasih sayang akan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan. Namun sebaliknya, sikap cuek, judes, dan sering marah-marah justru akan mendorong peserta didik untuk malas mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan. Mengikuti

⁴⁸ Erwin Widiasmoro, *loc.cit.*, h. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajarannya saja sudah tidak mau, apalagi termotivasi untuk belajar.⁴⁹

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh:

Rina Ekawati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2009 meneliti tentang Hubungan Sikap Guru Mengajar Dengan Tingkat Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitiannya diperoleh adanya hubungan positif antara sikap guru dalam mengajar dengan tingkat percaya diri siswa. Hal itu terlihat pada tabel tanggapan responden dari tabel 5-14 maka dapat disimpulkan bahwa responden mengatakan sikap setuju terhadap sikap guru yang baik(demokratis), yaitu dimana setiap kenaikan 1% sikap guru dalam mengajar akan terjadi kenaikan tingkat percaya diri siswa sebesar 0,332%, artinya korelasi antara sikap guru dalam mengajar dengan tingkat percaya diri siswa rendah.

Maryulis, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2013 meneliti tentang Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dapat diterima, dengan

⁴⁹*Ibid.*, h. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendirinya Ho ditolak. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Besar kontribusi kedisiplinan guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,393 atau 39,3%

Baik penelitian Rina Ekawati dan Maryulis telah menyentuh salah satu variabel peneliti yang penulis lakukan. Rina Ekawati meneliti tentang Sikap Guru Dalam Mengajar (variabel X) Dengan Tingkat Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri 053 Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan Maryulis meneliti tentang Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa (variabel Y) Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Maka penulis berkesimpulan bahwa permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan diharapkan dapat melengkapi beberapa variabel yang dapat mempengaruhi penelitian ini.

C. Konsep Operasional

Dalam penelitian ini ada dua konsep yang perlu di operasionalkan agar dapat diukur yaitu persepsi siswa tentang sikap guru bidang studi agama Islam dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

1. Persepsi siswa tentang sikap guru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini sebagai variabel pengaruh/bebas (independent variabel) atau variabel X dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Siswa beranggapan bahwa guru datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Siswa beranggapan bahwa guru berpenampilan rapi ketika sedang mengajar
- c. Siswa beranggapan bahwa guru bersikap adil terhadap semua siswa
- d. Siswa beranggapan bahwa guru tegas dalam menegakkan kedisiplinan di dalam kelas
- e. Siswa beranggapan bahwa guru berwibawa dalam menghadapi semua siswanya
- f. Siswa beranggapan bahwa guru sabar dalam membimbing siswa
- g. Siswa beranggapan bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami
- h. Siswa beranggapan bahwa guru bisa menjawab pertanyaan yang diajukan siswa tentang materi yang belum dipahami dengan baik
- i. Siswa beranggapan bahwa guru disegani oleh semua siswa
- j. Siswa beranggapan bahwa guru menyenangkan dalam mengajar
- k. Siswa beranggapan bahwa guru gembira dalam mengajar
- l. Siswa beranggapan bahwa guru memberi teguran kepada siswa yang salah dengan cara yang baik
- m. Siswa beranggapan bahwa guru Bidang Studi Agama Islam bekerjasama dengan guru yang lain dalam proses pembelajaran
- n. Siswa beranggapan bahwa guru mempunyai hubungan baik dengan masyarakat
- o. Siswa beranggapan bahwa guru bekerjasama dengan masyarakat sekitar agar proses pembelajaran lebih baik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Motivasi belajar sebagai variabel terpengaruh/terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Siswa masuk kelas tepat waktu
 - b. Siswa tetap di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung
 - c. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung
 - d. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran karena guru bisa membimbing dengan baik dalam belajar
 - e. Siswa mengulang materi pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung
 - f. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru
 - g. Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum paham
 - h. Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung
 - i. Siswa berani menyampaikan pendapat mengenai permasalahan atau kesulitan belajar
 - j. Siswa mengulang materi pelajaran Agama Islam di rumah setelah belajar di sekolah
 - k. Siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
 - l. Siswa berusaha sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
 - m. Siswa mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru tepat waktu
 - n. Siswa mengikuti diskusi dengan semangat yang diberikan guru



- o. Siswa selalu membawa buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran Agama Islam.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa:

- a. Persepsi siswa tentang sikap guru bidang studi agama Islam dalam pandangan siswa bervariasi.
- b. Motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitussalam Kabupaten Kampar berbeda-beda.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari jawaban sementara dari rumusan masalah yang disusun. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang sikap guru bidang studi Agama Islam dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitussalam Kabupaten Kampar.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang sikap guru bidang studi agama Islam dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitussalam Kabupaten Kampar.